



Penerapan Metode Esq terhadap Pembelajaran Keagamaan Anak di Desa Cilame Rw 06 pada Masa Pandemi Covid-19

Arief Octavian Fauzi¹, Fikri Fillaili², Intan Aulia Pebrianti³, Tanisa Diva Nazira⁴

¹Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: arieffauzi035@gmail.com

²Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fikri123fillaili@gmail.com

³Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: intanauliap00@gmail.com

⁴Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tanisadivanazira01@gmail.com

Abstrak

Dalam Situasi pandemi COVID-19, hampir seluruh aktivitas dilakukan secara *online*, tak terkecuali pendidikan. Tingkat semangat dalam belajar semakin menurun dirasakan oleh hampir seluruh pelajar dalam berbagai tingkat. Tujuan paling utama yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah untuk membangun kecerdasan emosional juga kecerdasan spiritual pada anak-anak yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Desa Cilame.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Keagamaan Islam

Abstract

In the COVID-19 pandemic situation, almost all activities are carried out online, including education. The level of enthusiasm in learning is decreasing, felt by almost all students at various levels. The main purpose of this study is to increase emotional intelligence and spiritual intelligence in children which can be applied in religious learning at Al-Ikhlas Mosque, Cilame Village.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Islamic Religion

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu hal yang sangat krusial bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah satu upaya sadar yang ditempuh manusia agar mereka dapat mengembangkan segala macam potensi yang Allah karuniakan di dalam dirinya melalui sebuah proses berupa pembelajaran seperti kegiatan belajar-mengajar

maupun berbagai macam aktifitas-aktifitas pendidikan dalam bentuk lain yang juga dikenal, diakui, dan dijalankan oleh masyarakat.

Adapun realitas kehidupan manusia yang sangat dinamis menuntut manusia untuk melakukan inovasi dan perkembangan dalam aspek pendidikannya, tidak terkecuali dalam pendidikan islam, yang secara konseptual, pendidikan islam didasari sebuah paradigma bahwa islam adalah agama yang akan selalu relevan untuk diaplikasikan oleh setiap individu baik parsial maupun kolektif, dan dalam setiap dimensi ruang dan waktu, kapan pun dan di mana pun. Oleh sebab itu, rancangan yang ideal dan realistis dalam penyempurnaan pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan yang harus dirumuskan juga diaplikasikan oleh setiap Muslim.

Masyarakat dalam kaitannya dengan pendidikan memiliki sebuah peranan penting, pasalnya masyarakat adalah sekelompok warga negara non pemerintahan yang tinggal di Indonesia dan memiliki kewajiban untuk menjalankan pendidikan. Tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1), bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, juga dalam ayat (3) yang menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Karenanya, seluruh aspek dan komponen dari bangsa Indonesia berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan warga negara yang hal tersebut merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Atas dasar hal itu, maka lembaga pendidikanseharusnya menyediakan program pendidikan yang bersifat fungsional bagi masyarakat, karena lembaga pendidikan adalah sebuah wadah di mana masyarakat dapat menjawab segala macam persoalann dan tuntutan dalam berkehidupan dan bermasyarakat, juga menghadapi arus ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang dewasa ini sedang dan akan terus berkembang.

Namun, perlu digaris bawahi bahwa kelembagaan yang akan menjadi basis sentral penanaman Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu kelembagaan pendidikan, paling tidak seharusnya dapat mengakomodir harapan dan kebutuhan masyarakat luas. Dalam rangka perubahan karakteristik dan orientasi pada lembaga pendidikan, maka perlu diadakan pembaharuan pendidikan, yang secara khusus diorientasikan ke arah pembentukan kualitas individu yang siap pakai.

Apabila kita meninjau corak berpikir postmodernisme, maka kita akan mendapati sikap kritis terhadap konsep-konsep pendidikan yang selama ini telah dianggap mapan dan baku. Seperti contohnya, apakah manusia hanya memiliki basis pendidikan rasional semata?

Persoalan di atas dapat kita jawab dengan konsep pendidikan Islam. Dalam basis pendidikan Islam, aspek Emotional Spiritual Quotient (ESQ) menggenggam satu peranan penting untuk diaplikasikan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam, pasalnya pendidikan Islam bukan hanya terfokus pada penyajian ilmu-ilmu rasional, melainkan juga menekankan pada sisi intuitif non rasional manusia, yakni perasaan (emosional) dan jiwa (spiritual).

Sehingga, dalam khazanah konsep pendidikan Islam, terdapat ragam macam jenis kecerdasan manusia yang derajat dan kepentingannya tidak kalah penting bagi kehidupan, baik individu maupun sosial. Sehingga di samping mengembangkan kecerdasan IQ (Intelligence Quotient), Islam juga mengajarkan untuk membangun dan mengembangkan sisi kecerdasan EQ (Emosional Quotient) yakni kecerdasan emosional, dan SQ (Spiritual Quotient) yang artinya kecerdasan spiritual.

Berkembangnya potensi-potensi manusia dari berbagai aspeknya, dan bukan hanya dari satu aspek, melalui melalui pendidikan Islam yang tidak mendikotomi kecerdasan rasional dengan intuitif, manusia dibina untuk menjadi pribadi yang lebih sempurna, mengembangkan potensi diri, deduksi pengetahuan, keaktifan, serta rasa keingintahuan yang tinggi.

Adapun subjek observasi dalam penelitian pengabdian ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar (SD).

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan metode kegiatan menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

1. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian yang diteliti. Adapun objek observasi dalam penelitian ini ialah anak-anak tingkat SD yang mengaji di Masjid Al-Ikhlâs, Desa Cilame.

2. Wawancara

Maksud dari wawancara adalah melakukan dialog antar subjek dan objek secara langsung (bertatap muka), untuk memperoleh informasi-informasi faktual, sekaligus menganalisis dan menilai kepribadian seorang individu maupun untuk melakukan konseling ataupun terapis. Adapun pihak yang diwawancarai adalah anak-anak yang mengikuti pengajian setiap sore di Masjid Al-Ikhlâs Desa Cilame untuk menumbuhkan-kembangkan potensi kecerdasan emosional dan spiritual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti dari penerapan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak-anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Cilame, berupa penyimpanan foto, pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak yang mengaji di Masjid Al- Ikhlas RW 06 Desa Cilame dapat berperilaku baik dan bersemangat dalam belajar agar anak-anak yang memiliki rasa tidak percaya diri, cemas, takut, dan minder.

Maka dengan cara meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, baik yang terlibat ataupun terkait dalam proses belajar mengajar mengaji dan keagamaan secara langsung dan tidak langsung, yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang akan mengembangkan adanya kesadaran diri untuk semangat belajar, disiplin dalam proses pembelajaran, sopan, berakhlak baik, dan memiliki budi pekerti baik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam hal kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak-anak pengajian Masjid Al-Ikhlas RW 06 Desa Cilame, memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajarnya agar mereka semakin merasa termotivasi dalam belajar.

Sudah lazim diketahui bahwa anak perempuan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat ketimbang anak laki-laki, baik dari aspek fisik seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan, juga dari aspek psikis seperti kedewasaan berpikir dan kematangan emosi. Anak perempuan dalam hal fisik memiliki tinggi badan yang lebih tinggi sejak usia dini ketimbang tinggi badan anak laki-laki yang juga dalam hal kematangan emosi, yang dibandingkan dengan anak laki-laki seumur. Meskipun otak anak laki-laki memiliki volume yang lebih besar, otak anak perempuan secara dini sudah berfungsi dengan daya yang lebih efisien. Namun data di atas bukan berarti menunjukkan bahwa anak laki-laki jauh kurang pintar daripada anak perempuan, atau pun anak laki-laki lebih mengalami kesulitan dalam hal belajar. Faktanya, lebih banyak penelitian yang dapat membantu kita memahami perkembangan otak pria.

Merujuk pada sebuah penelitian yang diterbitkan oleh Newcastle University dalam jurnal *Cerebral Cortex*, bahwa otak anak perempuan mengalami sebuah proses perombakan ulang, juga proses normal lain yang lazim terjadi dalam kaitannya dengan perkembangan otak. Hanya saja, proses-proses tersebut memang lebih awal terjadi pada otak anak perempuan daripada otak anak laki-laki secara umum.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) dalam pembelajaran agama pada anak-anak di Masjid Al-Ikhlas RW 06 Desa Cilame. Dapat berupa mengingatkan anak-anak untuk selalu melakukan shalat dan menjelaskan pentingnya melakukan shalat serta penjelasan keutamaan shalat, menghafal hadits dan doa-doa pendek sehari-hari, mengajak anak-anak untuk mengenal dan meneladani kisah para nabi dan rasul, juga kisah para shahabat Nabi Muhammad SAW. Dengan begitu, hal tersebut dapat menumbuh-kembangkan potensi kecerdasan emosional dan spiritual pada diri anak.

2. Saran

Metode ini dapat terus dikembangkan seiring dengan berkembangnya waktu, dan meluasnya jangkauan objek observasi, untuk selalu memupuk dan menanamkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada diri anak peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ginanjari, Ari Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Publising, 2010)

Pahlawati, Eny Fatimatuszuhro. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (ESQ). *Jurnal Sumbula*: Vol. 6, No. 1, 2021.

Hadi, Wiwin Puspita, "Pengaruh Pengaitan Nilai Keimanan Dan Ketaqwaan Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Persepsi Siswa" *Jurnal Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2.

Hariyanto, Gregorius. *Kamus Latin Bahasa Indonesia*. (Malang: Postula Stella Maris, 2011).

Langgulung, Hasan. *Uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar Pendidikan Islam & Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).